

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PELAKU USAHA UMKM MENUJU KEBERLANJUTAN USAHA

Maharani Rona Makom¹⁾, Budhi Adhiani²⁾, Sumanto³⁾, Mardinawati⁴⁾, Teguh Budi Santosa⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, 50275

Email: maharani.ronamakom@polines.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor profil bisnis melalui profil SDM, penguasaan TIK, dukungan lingkungan eksternal dan penguasaan literasi keuangan yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan lima informan dari pelaku UMKM di Desa Manding, Temanggung, Jawa Tengah dan dilakukan triangulasi sumber untuk menganalisis keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kondisi pengelolaan bisnis di Desa Manding, Temanggung dilihat dari profil sumber daya UKM, kompetensi penggunaan TIK, dukungan eksternal dan literasi keuangan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih kurangnya intensitas pelatihan, pendampingan sosialisasi usaha terutama terkait pemasaran, penggunaan teknologi dan pengelolaan keuangan usaha. Karyawan hanya fokus pada proses produksi dan pembuatan produk. Masih kurangnya kompetensi dalam penggunaan TIK dan manajemen keuangan usaha. Saat ini pelaku UMKM Desa Manding, Temanggung masih mengandalkan modal sendiri dikarenakan belum adanya bantuan pemodal, insentif maupun fasilitas pengelolaan usaha dari instansi terkait. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pengusaha umkm melalui pelatihan dan pembiayaan.

Kata kunci: Kompetensi; UMKM; Literasi Keuangan; TIK

ABSTRACT: *This study aims to analyse business profile factors through human resource profiles, ICT skills, external environmental support and financial literacy skills that affect business sustainability. The research was conducted using a qualitative research design. The data collection method used interview techniques with five informants from MSME actors in Manding Village, Temanggung, Central Java and triangulated sources to analyse the validity of the data. The results of this study show a description of the condition of business management in Manding Village, Temanggung seen from the profile of SME resources, competence in using ICT, external support and financial literacy. From the interview results, it can be seen that there is still a lack of training intensity, business socialisation assistance, especially related to marketing, technology use and business financial management. Employees only focus on the production process and product manufacturing. There is still a lack of competence in the use of ICT and business financial management. Currently, MSME players in Manding Village, Temanggung still rely on their own capital because there is no capital assistance, incentives or business management facilities from related agencies. The implications of this research are expected to be a consideration for the government to improve the competence of MSME entrepreneurs through training and financing.*

Keywords: *Competence; MSMEs; Financial Literacy; ICT*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), pada tahun 2018 terdapat sekitar 64,2 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, yang merupakan 99,99% dari total jumlah usaha di negara ini. UMKM juga menyumbang sekitar 61,1% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, dengan sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total penyerapan tenaga kerja oleh dunia usaha. Mayoritas UMKM berada di Pulau Jawa, dengan 62,26% dari total 4,3 juta pelaku UMKM di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki jumlah pelaku UMKM terbanyak, sedangkan Maluku dan Papua memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit. Demikianlah beberapa poin penting mengenai UMKM di Indonesia.

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis mereka. Beberapa masalah yang sering dihadapi adalah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi, dan manajemen. Dalam hal manajemen, UMKM sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi serta mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan yang tidak terpisah antara kebutuhan bisnis dan kebutuhan pribadi juga menjadi kendala yang sering terjadi. Selain itu, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia. Kurangnya semangat berwirausaha, kemauan untuk berinovasi, ketekunan, dan keberanian untuk mengambil risiko menjadi hambatan yang perlu diatasi. UMKM juga masih perlu memahami dan menggunakan pemasaran digital serta teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Selain masalah-masalah tersebut, UMKM juga terdampak oleh pandemi COVID-19, menyebabkan sebagian UMKM sulit bertahan dalam kondisi perekonomian yang sulit.

Untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha, UMKM perlu memiliki kemampuan dalam merespon perubahan inovasi teknologi yang cepat, fokus pada kepentingan jangka panjang, menghasilkan produk yang ramah lingkungan, dan berusaha untuk melestarikan sumber daya alam dengan menggunakan teknologi secara efisien. Untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM, faktor-faktor pendukung juga perlu ditingkatkan.

Kompetensi sangat penting dalam hal ini, di mana kompetensi diartikan sebagai spesifikasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan dalam suatu industri atau pekerjaan (Hickerson dan Midleton, 1989). Kompetensi juga harus berhubungan dengan praktek di tempat kerja. Dalam konteks kompetensi teknologi, penguasaan teknologi adalah kemampuan dalam menghasilkan dan mengelola perubahan teknologi melalui tahapan-tahapan yang meliputi memilih, mendapatkan, menerapkan, mengelola, mengadopsi, meniru, mengakuisisi, meng-upgrade, dan menguasai teknologi yang lebih maju secara efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing di era globalisasi yang penuh persaingan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan semua aspek manajemen yang melibatkan keuangan di perusahaan, termasuk keputusan investasi, produksi, pemasaran, personalia, dan kinerja perusahaan. Namun, tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM di Indonesia hanya sebesar 15,68%, sehingga UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan dan mendapatkan akses pembiayaan.

Beberapa penelitian menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha, salah satunya adalah teknologi informasi. Penelitian Fatimah dan Azlina (2021) menunjukkan bahwa teknologi

informasi memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian Kurniawan (2018) menyatakan bahwa kinerja bisnis yang konsisten merupakan faktor penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Kreativitas juga dianggap sangat dibutuhkan dalam usaha karena dapat membantu pertumbuhan dan menghadapi persaingan (Suprani, 2017) Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM (Azzahra, et al, 2020; Tanti, 2020). Oleh karena itu, faktor-faktor pendukung keberlanjutan usaha, seperti sumber daya manusia internal, dukungan lingkungan eksternal, penggunaan fasilitas TIK, dan literasi keuangan, perlu ditingkatkan dalam kegiatan usaha untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari faktor profil bisnis tersebut terhadap keberlanjutan bisnis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Perreault dan McCarthy (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, dan terbuka terhadap semua respon dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data yang terbatas. Populasi atau sampling tidak diutamakan dalam penelitian ini

(Kriyantono, 2009). Jika data yang terkumpul sudah dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak perlu mencari sampling tambahan. Riset kualitatif lebih fokus pada kedalaman data daripada banyaknya data. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Temanggung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi dan kategorisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan wawancara dilakukan kepada lima orang informan (pelaku usaha), dengan deskripsi informan sebagai berikut:

1. Informan 1

Informan pertama merupakan pelaku usaha dengan merek Bakpia Manding, beralamat di Desa Manding. Usaha tersebut sudah berdiri selama 8 tahun dengan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 3 orang.

2. Informan 2

Informan kedua merupakan pelaku usaha dengan merek Keripik Pisang Tumbu, beralamat di Desa Manding. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 1998 sampai dengan saat ini dengan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 3 orang.

3. Informan 3

Informan ketiga merupakan pelaku usaha dengan merek Ceriping Entho Safira, beralamat di Desa Manding. Usaha tersebut sudah berdiri selama 5 tahun dengan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 4 orang.

4. Informan 4

Informan keempat merupakan pelaku usaha dengan merek Galantin Sriyati, beralamat di Desa Manding. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2007 sampai dengan saat ini dengan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 2 orang. Usaha pernah tutup pada bulan Mei tahun 2023 selama 3 bulan, dikarenakan kekurangan karyawan dan daya saing yang meningkat. Usaha Galantin Safira beroperasi kembali pada bulan September 2023.

5. Informan 5

Informan kelima merupakan pelaku usaha dengan merek Bawang Goreng Lerisa, beralamat di Desa Manding. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini

dengan jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 6 orang. Bawang yang digunakan sebagai bahan utama bawang goreng Lerisa merupakan produk hasil petani Temanggung.

Tabel 1. Pertanyaan mengenai Profil Usaha UMKM

Pertanyaan	Bagaimana Profil SDM dan dukungan yang diberikan oleh SDM terhadap keberlanjutan usaha?	Kategorisasi
Informan 1	<p>Umur pelaku usaha yang bekerja berapa mbak?</p> <p>“yang paling muda, Rizki 20 tahun, ada yang 45 mbak Tari niku, makne diatas 45 tahun tp ndak tak itung karena kadang bantuin, kadang ndak”.</p> <p>Kalau pendidikan formal, kebanyakan tamatan apa?</p> <p>“Pendidikan kebanyakan SMA, kecuali makne jd dihitung 3 aja ya”</p> <p>Saat pengelolaan usaha ini pernah ngadain pelatihan atau ada undangan pelatihan?</p> <p>“Belum ada, pernah ada undangan tahun lalu dari dinkes untuk P-IRT tp tahun ini belum. Penyuluhan pengetahuan tentang produk makanan, makanan apa saja sing dikasih pengawet. “</p> <p>Kira-kira SDM nya ada yang bisa menggunakan sosmed mbak?</p> <p>“Paling si rizki itu karena masih muda mbak”</p>	<p>Pendidikan Non Formal (jumlah pelatihan yang pernah diikuti)</p> <p>Jarang (<3)</p> <p>Pemahaman mengenai produk memadai</p>
Informan 2	<p>Apakah ada karyawan Pak?</p> <p>“Tidak ada, yang buat saya, dibantu ibu dan istri.”</p> <p>Untuk rata-rata umur pelaku usaha serta pendidikan formal bagaimana?</p> <p>“Sudah dewasa semua, kalau di atas 46 tahun itu ibu. Pendidikan rata-rata SMA kalau saya tamatan SMP tapi kejar paket SMA.”</p> <p>Pernah ada sosialisasi atau pendampingan terkait produksi atau hal lain?</p> <p>“Kalau pelatihan itu pas mau bikin P-IRT dari Dinkes dan sertifikat halal dari kemenag. “</p> <p>Ada hambatan atau kendala saat pelatihan pak?</p> <p>“Tidak ada ya, Cuma pas P-IRT itu ada trouble njuk bikin 2 kali, pertama</p>	<p>Pendidikan Non Formal (jumlah pelatihan yang pernah diikuti)</p> <p>Jarang (<3)</p> <p>Pemahaman mengenai produk memadai</p>

	<p>nunggu 1 th trus datanya ndak ada jd bikin lg.” Pernah pelatihan lain terkait penggunaan sosmed atau pemasaran online? “Belum pernah itu ikut”. Ada informasi mengenai pelatihan itu ndak pak? “Ndak ada ya jd kurang tau informasinya.” Untuk pemasaran bagaimana pak? Sudah jual ke supermarket? “Waktunya belum sempet kalau penjualan di supermarket karna skala produksi masih kecil jadi penjualan hanya ke warung dan door to door.” Kalau produksi setiap hari pak? “Setiap hari, biasanya libur jumat tp sekarang lagi banyak pesenan jadi tiap hari terus.” Untuk kemasan apakah ada logo atau label pak? “Ada, seperti ini mbak, klo kemasan kecil itu ndak ada labelnya. Klo label untuk kemasan harga 5000 atau seperempat.”</p>	
<p>Informan 3</p>	<p>Sudah berapa lama usaha pak? “Kira-kira 5 tahunan” Ada karyawan Pak? Sama umur nya berapa “Ada 2. pemilik ikut bantu saya dan istri jadi ada 4 orang.” “Umur pelaku usaha sudah dewasa di atas 46 tahun, pendidikan rata-rata tamatan SMP” Pernah ikut Pelatihan apa saja pak untuk usahanya? “Pernah ikut untuk halal sama ini P-IRT, hanya pelatihan itu saja kalau literasi keuangan dan digital marketing belum pernah.” Untuk produksi sehari berapa pak? “Sehari 100 kg jadi karyawan semua di produksi setiap hari”. Ada kendala produksi ga pak? “Paling musim hujan, ubinya banyak mengandung air jadi ndak bagus, sama kalau pas harga minyak naik.”</p>	<p>Pendidikan Non Formal (jumlah pelatihan yang pernah diikuti) Jarang (<3) Pemahaman mengenai produk memadai</p>
<p>Informan 4</p>	<p>Sudah berapa lama bu usahanya? “Berapa ya sudah lama, dari tahun 2007”</p>	<p>Pendidikan Non Formal (jumlah</p>

	<p>Sudah lama ya bu usahanya? “Iya sedikit-sedikit, kalau dulu banyak produksinya.” Ada karyawan bu? “Dibantu sama anaknya.” Pernah ikut pendampingan pengelolaan usaha bu? “Tidak ada, lupa.” Pada saat produksi ada kendala ga bu? “Ga ada, sedikit produksinya sekarang, sekarang 5 kg sehari, dulu 10 kg.” Kenapa sekarang ada penurunan penjualan bu? “Sekarang pemasoknya sedikit, tenaga pemasaran terbatas dulu anaknya yg jualin titip sama yang jual tempe” Kalau di warung? “Titip juga.”</p>	<p>pelatihan yang pernah diikuti) Jarang (<3) Pemahaman mengenai produk - memadai</p>
<p>Informan 5</p>	<p>Lama usaha sudah berapa lama bu? “Ini sejak 2017.” Ada karyawan bu? “Ada, ini ada karyawan yang disini setiap hari, ada karyawan yang Borongan. Untuk kupas bawang itu kan di bawa pulang mbak. “ Ada berapa karyawannya bu? “3, 2 di bawa pulang bawangnya, trus yang 1 disini. Karyawan dari sekitar rumah.” “1 karung itu 20 kg, sekilonya upah 1500. Sekarung bisa dapat upah 30.000.” Menggunakan bawang brebes ya bu, biasanya lebih pedas. “Kalau saya pakainya bawang petani temanggung. Sebenarnya sama saja kalau bawang brebes itu bentuknya besarnya sama biasanya.” Untuk umur pelaku usaha berapa bu? “Kalau saya itu 42 tahun, karyawan paling tua 63 tahun, yang paling muda anak saya kan ikut bantu dan saya upahi juga.” Untuk pelatihan bu, pernah ada ndak bu? “Pernah, dulu ada pelatihan label, ada pendampingan halal dari dinkes juga ada” Pada saat itu ada hambatan atau kendala dari sisi sdm atau apa gitu bu? “Ndak ada, aman semua.” “Kalau disini jam kerja produksinya cepat mbak, mulai jam 10 trus saya</p>	<p>Pendidikan Non Formal (jumlah pelatihan yang pernah diikuti) Sedang 3-5 Pemahaman mengenai produk memadai</p>

	usahakan itu jam 1 sampai setengah 2 itu selesai.”	
--	--	--

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil wawancara dapat diketahui lima informan pemilik UMKM di desa Manding Temanggung menyatakan bahwa mereka masih jarang mengikuti pelatihan pengelolaan usaha. Rata-rata jumlah pelatihan yang pernah di ikuti adalah sebanyak 2 kali. Informan 1, 2, 3 dan 5 menyatakan bahwa telah mendapat sosialisasi P-IRT dan pendampingan kepengurusan sertifikat halal oleh dinas terkait. Namun informan 4 menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan usaha sama sekali. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan pengembangan SDM bertujuan untuk membantu UMKM meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keuntungan. Dengan memiliki SDM yang terlatih dan berkualitas, UMKM akan lebih mampu bersaing di pasar dan mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan sumber daya manusia UMKM juga dapat membantu UMKM menjadi lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Sedangkan untuk jenjang pendidikan formal, hasil wawancara di dapati rata-rata pelaku UMKM menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Hal senada disampaikan salah satu hasil survei yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha UMKM di Indonesia adalah SLTA (44,1 persen), D-3 (7,4 persen), dan S-1 (17,9 persen) dan sisanya di bawah SLTA. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mayang (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan bahwa pemilik bisnis yang memiliki taraf pendidikan dapat menorganisir bisnis termasuk modal kerja sebagai faktor krusial menjalankan usaha. meskipun demikian diperlukan peningkatan

penguatan kompetensi umkm melalui *knowledge, skill, ability* dan *attitude* dalam berwirausaha.

Hasil wawancara juga diketahui bahwa ketersediaan Infrastruktur jaringan TIK Desa Manding, Temanggung sudah memadai namun hal ini tidak menjadikan pelaku UMKM memaksimal penggunaan TIK dalam pengelolaan usaha. Hasil wawancara di dapati bahwa pelaku usaha masih jarang mencari informasi diluar, untuk kepentingan usahanya dengan memanfaatkan sarana TIK dalam satu minggu terakhir dengan kategorisasi kurang dari 2 kali dalam seminggu terakhir. Katagorisasi kadang-kadang (3-5 kali) dilakukan oleh informan pertama dikarenakan seringnya informasi dan pembelian produk dari *handphone* pemilik. Sedangkan informan lainnya lebih sering menjual secara *door to door* ataupun melalui toko dan supermarket.

Rendahnya intensitas penggunaan TIK ini dapat mengakibatkan sulitnya pelaku usaha memperluas pemasaran ataupun aktivitas bisnisnya. UMKM harus mampu bersaing di tengah persaingan ini, untuk itu diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan. berdasarkan hasil wawancara, pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka terkendala sumber daya manusia yang menguasai penggunaan TIK, belum adanya pelatihan dan pendampingan serta terbatasnya karyawan yang lebih banyak bekerja di bagian produksi.

Hasil wawancara mengenai dukungan eksternal dapat terlihat bahwa responden sudah pernah mengikuti pelatihan dan pengembangan pengelolaan usaha dari instansi terkait. Pelatihan yang di ikuti oleh responden adalah pelatihan mengenai pemahaman dan pentingnya sertifikasi halal bagi produk UMKM yang dilaksanakan oleh satgas halal

Kemenag serta sosialisasi mengenai P-IRT dari Dinas Kesehatan tentang bahan tambahan pangan yang boleh digunakan serta pelatihan mengenai pengemasan produk seperti label atau logo produk. Berdasarkan pengalaman responden mengikuti pelatihan dan pendampingan, respon pelaku UMKM menyatakan kualitas pendampingan (tingkat kemampuan pendamping, tingkat ketersediaan sarana pendampingan, tingkat kualitas metode pendampingan, tingkat kualitas media penyuluhan) ada pada kategori tinggi. Namun intensitas pendampingan ada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan masih jarang pelaku UMKM mendapatkan pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha dari dinas terkait. Masing-masing responden menyatakan kurang dari 3 kali mengikuti pelatihan selama berdirinya usaha, kecuali responden 4 yang menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan apapun. Selanjutnya dalam hal dukungan pemberdayaan UMKM oleh desa ataupun kelurahan Manding, Responden menyatakan belum pernah mendapatkan bantuan atau mengikuti program desa seperti pengadaan pelatihan, pengadaan fasilitas sarana pengembangan usaha, ketersediaan akses permodalan dan insentif bagi pengembangan usaha.

Sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi di masa pandemic covid-19 yang belum lama melanda Indonesia, UMKM memegang peranan penting terhadap pendapatan domestic bruto Indonesia yang mencapai 61%. Oleh sebab itu sudah sewajarnya pemerintah melalui kebijakannya membantu stabilitas dan penguatan ekonomi UMKM seperti dukungan permodalan melalui kredit usaha rakyat (KUR).

Pertanyaan wawancara terakhir mengenai pengelolaan keuangan

UMKM, hasil wawancara dapat terlihat bahwa responden belum melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku penjualan, dan buku pembelian. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai pencatatan yang baik dan benar serta belum adanya pelatihan dan pemahaman literasi keuangan UMKM. Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM berbasis *economic entity concept* (Atmadja et al., 2019).

Pemanfaatan akuntansi dapat menunjang kemajuan UMKM terutama dalam masalah keuangan. Banyak UMKM yang belum memanfaatkan akuntansi untuk menunjang aktivitas bisnis. Alasan UMKM tidak memanfaatkan akuntansi antara lain menganggap bahwa akuntansi sesuatu yang sulit dan tidak penting. Selain itu dapat terlihat bahwa pertumbuhan usaha (tingkat kemampuan pelaku usaha mendapatkan mitra usaha, tingkat kemampuan pelaku usaha untuk perluasan usaha atau ekspansi masih tergolong rendah. Kendala yang di alami adalah pemasaran produk yang masih terbatas. Banyak dari responden hanya menjualkan produknya melalui warung dan sistem *door to door* sehingga ini berdampak pada hasil keuntungan usaha mereka. Meskipun begitu UMKM menyatakan bahwa mereka tetap memiliki omzet yang meningkat setiap minggunya meskipun tidak signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kondisi pengelolaan usaha di desa Manding, Temanggung dilihat dari kompetensi penggunaan TIK dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil wawancara dapat terlihat bahwa masih kurangnya intensitas pelatihan, pendampingan sosialisasi usaha terutama terkait pemasaran, penggunaan teknologi dan pengelolaan keuangan usaha. Karyawan lebih

banyak berfokus pada proses produksi sehingga pengetahuan dan keterampilan digunakan hanya untuk pembuatan produk. Selain itu, kemampuan pelaku UMKM untuk menggunakan pencatatan akuntansi yang baik dan konsisten masih belum memadai. Penggunaan akuntansi yang tepat sesuai kebutuhan dapat menguntungkan UMKM karena manajemen usaha menjadi professional, transparan, dan akuntabel sehingga dapat memperlihatkan posisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini dapat membantu UMKM meningkatkan pemasaran serta melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Berdasarkan

hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan penelitian yaitu penggunaan faktor psikologis manusia seperti kemampuan komunikasi pelaku UMKM, *Locus Of Control* dalam usahanya untuk meningkatkan kompetensi ataupun pengaruh budaya dalam pengelolaan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, khususnya UMKM di Desa Manding, Temanggung.

<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/331>

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Avokasi Indonesia*, 44-50.
<https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit ,Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201-214.
<https://doi.org/10.35808/ersj/1466>
- Azzahra, C. I., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104-112. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.903>
- Ediraras, Dharma T. (2010). "Akuntansi dan Kinerja UKM." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 2(XV). Hlm. 152-158.
- Fatimah, S., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)(Studi Pada UKM Berbasis Online di Kota Dumai). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 15(1), 444-459.
<http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/372>
- Kurniawan, Ferry Duwi, dan Fauziah. 2014. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436>
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp. 33-41.
<https://doi.org/10.9744/jmk.12.1>.
- Perreault, W.D., Cannon, J. P., & McCarthy, J. E. (2014). *Basic Marketing*. New York: MCGraw-Hill.
- Putri, M., & Marwan, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan

Modal Usaha Terhadap Kinerja UMK. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 1-11.

<https://doi.org/10.24036/jsn.v2i1.79>

Risnaningsih. 2017. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept" dalam *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* vol 1 hal 1. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>

Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM gula kelapa (Studi kasus UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi*, 544–

556.

<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/949>

Spencer, L.M. and Spencer, S.M. (1993) *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons, New York.

<https://www.wiley.com/en-us/Competence+at+Work%3A+Models+for+Superior+Performance-p-9780471548096>

Wibowo. (2013). *Manajemen kinerja*. Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

<https://rajagrafindo.co.id/produk/manajemen-kinerja-%C2%96-edisi-ketiga/>